

ISSN : 2301-8690

PROCEEDING SNIRT 2012



**SEMINAR
NASIONAL INOVASI REKAYASA TEKNOLOGI (SNIRT)
KE-1 TAHUN 2012**

**Peluang dan Tantangan IPTEK
dalam Mengatasi Krisis Energi Nasional**

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 CIREBON
INDONESIA**

Sabtu, 14 Juli 2012

3.	Sistem Speaker Recognition (Pengenalan Pengucap) dengan Metode Mel Frequency Cepstrum Coefficients (MFCC) dan Hidden Markov Model (HMM) Menggunakan MatLab (<i>Andriana, Zulkarnain</i>)	97
4.	Aplikasi sistem pakar untuk menentukan gaya belajar v-a-k dengan metode inferensi runut mundur (backward chaining) (<i>Marsani Asfi, Wiwiek Nurkomala Dewi, Ika Widyastuti</i>)	106
5.	Perancangan Sistem Informasi Bengkel Mobil Dengan Menggunakan Metode Structured Rapid Prototyping (Studi Kasus: Perusahaan XYZ) (<i>Arip Budiono</i>)	117
6.	Simulasi Perancangan Sistem Modulasi dan Demodulasi untuk Komunikasi Data Serial Standard RS-232 (<i>Hendriyanto</i>)	129
C. Bidang		
Mechanical, mechatronic, manufacturing Engineering (MME)		
1.	Pengaruh Perbandingan Campuran Bbg dan Udara Terhadap Pola Dan Kecepatan Api Premix Pada Helle-Shaw Cell, (<i>Adi Winarta, Adhes Gamayel</i>)	141
2.	Analisis Bottle Neck Dengan Pendekatan Simulasi Arena Pada Produk Sarung Tenun Ikat Tradisional (Studi Kasus Pada UKM Sarung Tenun Ikat Tradisional di Desa Wedani, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik) (<i>Widhy Wahyani, dan Nofan Hadi Ahmad</i>)	152
3.	Pengujian Karakteristik Tungku Perlakuan Panas Tipe Tahanan Listrik (<i>Hery Sonawan, Eko Hardjani</i>)	165
4.	Analisis Kegagalan Turbine Bucket Turbin Gas Ge Ms5001 (<i>Hanafyah Kaisar, Dedi Lazuardi</i>)	174
D. Bidang		
Chemical, Petroleum, Industrial Engineering (CPE)		
5.	Model pendekatan siklus <i>internal audit</i> Dalam hubungannya dengan aktivitas <i>external audit</i> dan faktor-faktor lingkungannya (<i>Gita Permata Liansari</i>)	185
6.	Production risk based pada perusahaan galangan kapal : konsep dan metodologi (<i>Minto basuki</i>)	200
7.	Pengaruh Penambahan Oligo-Chitosan Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabe (<i>Cacinum Apnum</i>) (<i>Gatot Trimulyadi Rekso</i>)	208
8.	Aplikasi matematika dalam perencanaan dan pengendalian di bidang industri (<i>syafi'i</i>)	216
9.	Kinerja Sekolah Dasar Negeri dari Sisi Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan Sekolah (<i>Halimah Tunafiah</i>)	220

Model Pendekatan Siklus *Internal Audit* dalam Hubungannya dengan Aktivitas *External* *Audit* dan faktor–Faktor Lingkungannya

GITA PERMATA LIANSARI

Jurusan Teknik Industri,
Fakultas Teknologi Industri, Universitas Katolik Parahyangan
Jl. Ciumbuleuit No. 94 Bandung
E-mail : gtaprmata@yahoo.com

Abstrak

Saat ini, *internal audit* tidak hanya dilakukan untuk meminimasi risiko finansial, melainkan dilakukan di segala bidang, seperti: operasional, *compliance*, kualitas / ISO, dll. *Internal audit* merupakan prosedur sederhana yang sistematis untuk memeriksa dokumen dan laporan–laporan hasil implementasi kegiatan perusahaan, seperti: laporan produksi, keuangan, prosedur, peraturan perusahaan, dsb. *Internal audit* sangat penting karena selain menguatkan manajemen operasional juga membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan melalui evaluasi dan perbaikan efisiensi, efektivitas, ekonomi, dan ekuitas perusahaan bisnis (K. H. Spencer Pickett, 2005).

Tujuan *internal audit* menurut COSO (1992), diantaranya: mencapai efektivitas dan efisiensi proses, meningkatkan keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang didokumentasikan dan berlaku di perusahaan. Faktanya tidak mudah bagi perusahaan dalam mengimplementasikan *internal audit* dalam strategi bisnisnya. Salah satu alasannya adalah tidak adanya kualifikasi *internal auditor* di perusahaan yang memenuhi spesifikasi pekerjaan sebagai *auditor*. Tiga syarat yang menjadi spesifikasi pekerjaan *internal auditor*, meliputi: kompeten, objektivitas, dan independen.

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam *internal audit*, diantaranya: membandingkan performansi dengan standar, melakukan penilaian performansi perusahaan, mencatat performansi perusahaan yang masih dibawah standar sebagai permasalahan, mencari kendala permasalahan, melakukan diskusi untuk mencari solusi permasalahan, dan mengimplementasikan solusi. Tahapan – tahapan *internal audit* merupakan siklus untuk melakukan perbaikan berkesinambungan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Kata Kunci: *Internal Audit*, Spesifikasi *internal auditor*, Siklus *internal audit*, *External Audit*, dan Standar

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi ini, implementasi *internal audit* tidak hanya terkonsentrasi pada *public finance*, melainkan di hampir banyak bagian dalam perusahaan, seperti: operasional, *compliance*, teknologi informasi, kualitas (ISO), proses manajemen risiko, dll.

Namun walaupun *internal audit* telah diimplementasikan di segala bidang, tetapi tidak sedikit perusahaan yang memilih untuk tidak mengimplementasikan *internal audit* dalam bisnisnya karena satu dan lain hal. Salah satu alasan perusahaan tidak mengimplementasikan *internal audit* adalah kualifikasi *internal auditor* dalam tim *internal audit* tidak memenuhi kebutuhan spesifikasi pekerjaan. Dalam bisnis modern, *internal audit* merupakan faktor kritis untuk pencapaian kesuksesan dalam bisnis. *Internal audit* diterapkan untuk meningkatkan kepentingan bisnis dengan membantu manajemen dalam mengevaluasi pengendalian proses, dokumen, peraturan, dsb. *Internal audit* juga dapat mengidentifikasi dan mencapai harapan manajemen dalam mencapai kesuksesan dan mempertahankan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh CBOK (*Common Body of Knowledge*) pada tahun 2010, tentang persentase jenis industri yang menjalankan *internal audit* dalam bisnisnya, diperoleh hasil seperti yang ditampilkan pada tabel 1. Berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh CBOK dengan melibatkan 107 negara sebagai responden:

Tabel 1, Hasil *Survey* terhadap Responden mengenai Industri yang melakukan *Internal Audit* (CBOK *Survey*)

Jenis Industri	Ya	Tidak
Industri keuangan, meliputi: perbankan, asuransi, dan <i>real estate</i>	26%	74%
Manufaktur dan konstruksi	19%	81%
Transportasi, komunikasi, listrik, minyak, dan pelayanan kesehatan	34%	66%
Jasa	21%	79%
Sektor publik / pemerintahan	42%	58%
Lainnya	23%	77%
<i>Raw material</i> dan pertanian	15%	85%
Perdagangan	18%	82%
Rata-rata keseluruhan	26%	74%

Sumber: CBOK *Survey* (2010)

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh CBOK diperoleh hasil bahwa dari 107 negara yang menjadi objek *survey* menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tidak menyediakan *internal audit* dalam perusahaannya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada industri keuangan yang meliputi: perbankan, asuransi, dan *real estate*, diperoleh hasil bahwa 26 % yang menyediakan *internal audit*, itu artinya kurang lebih 74 % dari industri keuangan pada 107 negara tersebut tidak melakukan *internal audit*, padahal seperti yang diketahui bahwa *internal audit* merupakan prosedur yang sistematis yang dapat membantu tim manajemen dalam mencapai visi dan misi perusahaan.

Selain itu pada industri manufaktur hanya 19 %, transportasi, komunikasi, listrik, minyak, dan pelayanan kesehatan hanya 34%, industri jasa 21 %, publik dan pemerintahan 42 %, perdagangan 18 %, dsb. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa masih minimnya pengetahuan pihak perusahaan tentang pentingnya peranan *internal audit*

dalam menca
 Tabel 2 dibav
 survey dalam

Tabel 2 Wilay

Wilayah
Africa
Asia Pacific
Europe-Central Asia
Latin American dan Caribbean
Middle East United States dan Canada
Western Europe
Total

Pen
 yaitu lama bel
 yang ditampil
 wilayah Unite
 yang bekerja
 telah bekerja
 orang telah be
 Pada da
 mengecek dok
 SOP, peratur
 implementasi
 produksi man
 produksi, lap
 Dokumen
 sederhana jik
 perusahaan te
 dikatakan bal
 perusahaan y
 bisnisnya. Na
 menjadi kend
 berdasarkan
 tidak mengim

dalam mencapai suatu tujuan perusahaan dan keunggulan kompetitif untuk perusahaan. Tabel 2 dibawah ini menunjukkan daerah-daerah dari 107 negara yang menjadi objek *survey* dalam penelitian yang dilakukan oleh CBOK:

Tabel 2 Wilayah dan Tahun data responden dalam CBOK *Survey* (CBOK *Survey*)

Wilayah	1 - 5 tahun		6 - 9 tahun		> 10 tahun		Total Responden	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
<i>Africa</i>	389	62,0%	132	21,1%	106	16,9%	627	5,1%
<i>Asia Pasific</i>	1466	67,5%	381	17,5%	325	15,0%	2172	17,5%
<i>Europe-Central Asia</i>	898	80,9%	152	13,7%	60	5,4%	1110	9,0%
<i>Latin American dan Carribean</i>	1096	74,9%	199	13,6%	168	11,5%	1463	11,8%
<i>Middle East</i>	247	71,6%	57	16,5%	41	11,9%	345	2,8%
<i>United States dan Canada</i>	1900	53,1%	618	17,3%	1061	29,7%	3579	28,9%
<i>Western Europe</i>	1638	53,0%	623	20,2%	829	26,8%	3090	24,9%
Total	7634	61,6%	2162	17,5%	2590	20,9%	12386	100,0%

Sumber: CBOK *Survey* (2010)

Penelitian yang dilakukan CBOK ini mengkategorikan responden dalam 2 faktor, yaitu lama bekerja sebagai *internal auditor* dan wilayah tempat bekerja. Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 2 diketahui bahwa kurang lebih 28,9 % responden berasal dari wilayah *United States* dan Kanada, dimana didalamnya sebesar 53,1 % atau 1900 orang yang bekerja menjadi *internal auditor* dalam jangka 1 - 5 tahun, 29,7 % atau 1061 orang telah bekerja menjadi *internal auditor* lebih dari 10 tahun, dan 17,3 % atau sekitar 618 orang telah bekerja antara 6 - 9 tahun.

Pada dasarnya, terdapat dua kegiatan inti yang dilakukan dalam *internal audit*, yaitu: mengecek dokumen dan laporan hasil implementasi. Dokumen – dokumen tersebut berupa SOP, peraturan perusahaan, data – data administrasi perusahaan, dll. Sedangkan laporan implementasi berupa laporan hasil kerja para pekerja, baik yang berada pada lantai produksi maupun kantor. Laporan hasil implementasi tersebut dapat berupa laporan produksi, laporan keuangan, laporan perawatan mesin, dll.

Dokumen dan laporan implementasi kegiatan perusahaan pada intinya merupakan hal sederhana jika setiap perusahaan telah mempersiapkannya dengan matang dan baik. Jika perusahaan telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh *external auditor*, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mampu mencapai tujuan perusahaan, yaitu menjadi perusahaan yang mampu secara efektif dan efisien dalam melaksanakan setiap kegiatan bisnisnya. Namun hal - hal yang berkaitan dengan persiapan inilah yang pada umumnya menjadi kendala bagi perusahaan untuk menjalankan *internal audit* tersebut. Selain itu berdasarkan hasil CBOK *survey* dapat terlihat bahwa industri - industri pada umumnya tidak mengimplementasikan *internal audit* sebagai dasar dalam mencapai tujuan di dalam

perusahaannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dimodelkan pendekatan *internal audit* dalam industri secara umum, sehingga dapat jelas terlihat sistematika tahapan dalam menerapkan *internal audit*, hubungan antara *internal audit* dengan *external audit*, dan faktor – faktor lingkungan yang mempengaruhi penerapan *internal audit* dalam suatu industri.

I.2 Tujuan Penelitian .

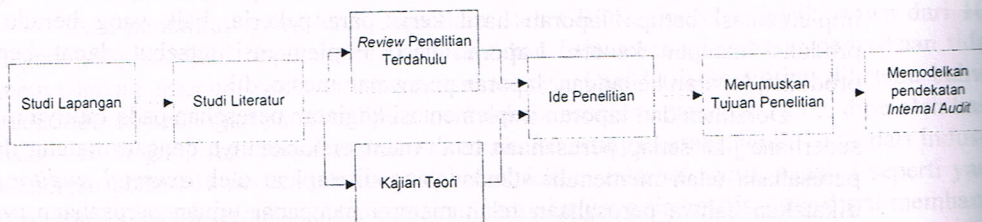
Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian bahwa dalam penelitian ini akan dibuat model pendekatan suatu *internal audit* dalam hubungannya dengan *external audit* dan faktor – faktor lingkungannya. Tujuan dikonsepsikan model pendekatan adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai sistematika *internal audit* yang dapat diterapkan pada industri secara umum untuk mencapai tujuan perusahaan dan keunggulan kompetitif perusahaan. Model pendekatan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai tahapan – tahapan dalam melakukan *internal audit* dan hubungannya dengan *external audit* dan faktor – faktor lingkungannya. Selain itu, model pendekatan yang juga dihasilkan dalam penelitian adalah hubungan *internal audit* dalam mencapai tujuan perusahaan dan keunggulan kompetitif perusahaan dibandingkan para pesaingnya.

I.3 Review Penelitian dan Literatur Terdahulu

Beberapa penelitian dan literatur terdahulu memberikan tambahan referensi penelitian ini tentang hal – hal yang berkaitan dengan *internal audit*, seperti: tujuan *internal audit*, spesifikasi *internal auditor*, fungsi – fungsi dari *internal audit*, standar dalam *internal audit*, aktivitas – aktivitas yang di-audit dalam *internal audit*, prediksi aktivitas – aktivitas yang akan di-audit dalam *internal audit* pada 5 tahun ke depan (tahun 2011 – 2015), dan persentase jenis – jenis industri yang melakukan *internal audit* berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan terhadap 107 negara pada tahun 2010 oleh CBOK *survey*.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, sebelum akhirnya memodelkan pendekatan *internal audit*. Tahapan-tahapan dalam penelitian yang dilakukan dirumuskan dalam bagan metodologi penelitian seperti yang dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1, Bagan Metodologi Penelitian

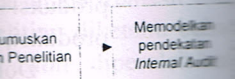
Tahapan awal yang dilakukan adalah studi lapangan. Pada tahap ini studi lapangan dilakukan pada salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan ekspor dan

pendekatan *internal*
atika tahapan dalam
external audit, dan
audit dalam suatu

wa dalam penelitian
nya dengan *external*
l pendekatan adalah
audit yang dapat
aan dan keunggulan
penelitian ini adalah
dit dan hubungannya
u, model pendekatan
audit dalam mencapai
n para pesaingnya.

tambahan referensi
audit, seperti: tujuan
internal audit, standar
internal audit, prediksi
tahun ke depan (tahun
kukan *internal audit*
tahun 2010 oleh CBOK

ni, sebelum akhirnya
elitian yang dilakukan
lihat pada gambar 1:



ahap ini studi lapangan
perdagangan ekspor dan

lokal yang terletak di wilayah Jawa Barat, dimana pada perusahaan ini *internal audit* kurang diperhatikan dengan baik padahal seperti yang diketahui bahwa *internal audit* merupakan hal yang sangat penting karena mampu mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para pesaingnya.

Berawal dari informasi studi lapangan, kemudian dilakukan studi literatur, dimana studi literatur dilakukan dalam 2 hal, yaitu: *review* penelitian terdahulu dan kajian teoritis berkaitan dengan aplikasi *internal audit* dalam industri saat ini. Dari studi literatur tentang beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan *internal audit* diperoleh hasil bahwa *internal audit* pada umumnya belum mampu diimplementasikan pada perusahaan-perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh CBOK pada tahun 2010 bahwa di 107 negara diperoleh informasi bahwa memang perusahaan-perusahaan di dunia belum mengimplementasikan *internal audit* dalam mencapai tujuan perusahaan. Diperoleh dari hasil studi literatur pula, diketahui bahwa salah satu alasan perusahaan tidak mengimplementasikan *internal audit* adalah tidak adanya kualifikasi sebagai *auditor* di perusahaan yang memenuhi spesifikasi pekerjaan sebagai *internal auditor* yang kompeten.

Berdasarkan dari studi lapangan dan studi literatur yang telah dilakukan, kemudian muncul ide penelitian untuk memodelkan model pendekatan untuk *internal audit*. Dengan dirancangnya model – model pendekatan tentang *internal audit* diharapkan dapat membantu memberikan kerangka dan gambaran bagi perusahaan untuk mengimplementasikan *internal audit* untuk mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan keunggulan kompetitif.

III. PEMBAHASAN

III.1 Peran Internal Audit

Internal audit merupakan salah satu kondisi awal untuk kesuksesan dalam mengimplementasi strategi manajemen dalam mencapai suatu tujuan perusahaan. Beberapa literatur menjelaskan tentang peran *internal audit* bagi perusahaan. Berikut adalah penjelasan mengenai peran-peran *internal audit* yang dikutip dari beberapa sumber, diantaranya:

- a. *The Institute of Chartered Accountants in England & Wales* (2011) menjelaskan terdapat 2 peran *internal audit*, diantaranya:
 1. Jaminan layanan untuk administrasi, komite *audit*, dan manajemen sebagai petunjuk untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan, manajemen risiko, dan proses kendali yang didirikan oleh manajemen.
 2. Jasa konsultasi kepada manajemen dalam manajemen risiko dan pengendalian proses.
- b. W. Xiangdong (1997) menjelaskan terdapat 4 peran *internal audit* bagi perusahaan, diantaranya:
 1. Pengawasan, pencegahan, dan perlindungan

Internal audit mengawasi departemen dan perusahaan untuk memenuhi kebijakan, hukum, dan peraturan, mencegah kehilangan aset, menghindari kesalahan, dan menjamin integritas.

2. Promosi

Internal audit menguatkan manajemen perusahaan, memajukan teknologi produksi, mengurangi biaya produksi, dan memperbaiki keuntungan ekonomi bisnis.

3. Evaluasi dan sertifikasi

Internal audit mengevaluasi dan menyertifikasi produksi perusahaan, menghitung pendapatan dan pengeluaran, dan mengevaluasi pertanggungjawaban ekonomi bisnis dan aktivitas – aktivitas ekonomi lainnya.

4. Konsultasi

Internal audit menyediakan pemimpin – pemimpin perusahaan dengan cukup, tepat waktu, dan akurat dalam membantu membuat keputusan utama.

Berdasarkan sumber-sumber diatas, dapat disimpulkan bahwa *internal audit* membantu manajemen dalam memberikan pengawasan terhadap dokumen dan aktivitas atau proses dalam suatu perusahaan agar segala sesuatunya berjalan sesuai dengan standar yang ditentukan. Tim manajemen dapat mengetahui performansi perusahaan berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh tim *internal auditor* dalam melakukan *internal audit* pada perusahaan. Dengan mengetahui performansi perusahaan, manajemen akan mampu menentukan performansi perusahaan yang masih kurang dan kemudian dapat memberikan strategi perbaikan pada perusahaan sebagai upaya untuk mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan tersebut. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa *internal audit* merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena mampu meningkatkan keandalan suatu sistem pengendali *internal*, memperbaiki proses dari manajemen risiko, dan mencapai kepuasan *internal users*. Dalam hal ini, *internal audit* merupakan bentuk tanggung jawab manajemen dan pekerja kepada para *stakeholder*, termasuk di dalamnya adalah bentuk tanggung jawab kepada pemilik perusahaan (*owner*).

III.2 Lingkup *Internal Audit*

Di zaman modern ini, *internal audit* tidak hanya terbatas pada bidang *accounting* dan *finance*. Tabel 3 dibawah ini menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan oleh CBOK dalam meneliti aktivitas-aktivitas yang di-audit oleh *internal auditor*. Berikut adalah 5 urutan tertinggi aktivitas – aktivitas yang sering di-audit oleh *internal auditor* pada tahun 2010:

Tabel 3 Persentase aktivitas *Internal Audit*
 Tahun 2010 (CBOK Survey)

Aktivitas <i>Internal Audit</i>	Tahun 2010	
	Persentase (%)	Peringkat
<i>Operational audits</i>	88,9%	1
<i>Audits of compliance with regulatory code (including privacy) requirements</i>	75,1%	2
<i>Auditing of financial risks</i>	71,6%	3
<i>Investigations of fraud and irregularities</i>	71,2%	4
<i>Evaluating effectiveness of control systems</i>	68,8%	5

Seperti yang telah dijelaskan bahwa saat ini *internal audit* tidak hanya dilakukan pada bidang *accounting* dan *finance*, tetapi berdasarkan penelitian diperoleh 5 urutan aktivitas yang paling sering di-*audit* oleh *internal auditor* dalam melakukan *internal audit*. Aktivitas – aktivitas tersebut, diantaranya: 88,9 % dilakukan pada hal-hal yang berkaitan dengan operasional, 75,1 % terhadap *compliance* dan peraturan, 71,6 % pada risiko finansial, 71 % penyelidikan terhadap penipuan dan penyimpangan 71,2 %, dan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian 68,8 %, dsb. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh CBOK itu menunjukkan bahwa *internal audit* telah dilakukan pada banyak aktivitas dan proses dalam perusahaan. CBOK *survey* juga meneliti aktivitas-aktivitas yang diprediksi akan dilakukan *internal audit* pada 5 tahun kedepan (Tahun 2011 – 2015). Berikut adalah hasil penelitian terhadap prediksi 5 aktivitas yang akan dominan di-*audit* dalam *internal audit* untuk 5 tahun kedepan:

Tabel 4, Prediksi persentase aktivitas *Internal Audit*
 5 tahun kedepan (CBOK Survey)

Aktivitas <i>Internal Audit</i>	Prediksi (Tahun 2011 – 2015)	
	Persentase (%)	Peringkat
<i>Corporate governance reviews</i>	23,0%	1
<i>Audits of enterprise risk management processes</i>	20,4%	2
<i>Review addressing linkage of strategy and company performance (example: balanced scorecard)</i>	19,9%	3
<i>Ethics audits</i>	19,3%	4
<i>Migration to IFRS</i>	18,8%	5

III.3 Penanggung Jawab *Internal Audit*

Manajemen merupakan pihak penanggung jawab dari *internal audit* dalam suatu perusahaan. Pihak manajemen memiliki wewenang sebagai pembuat keputusan berkaitan dengan strategi perbaikan yang diimplementasikan di perusahaan berdasarkan hasil *internal audit* yang dilakukan oleh tim *internal auditor*. Hasil dari *internal audit* merupakan masukan terhadap strategi perbaikan yang akan dilakukan pada perusahaan. Manajemen memutuskan menerima atau tidak masukan dengan mempertimbangkan situasi (P. J. Sobel, 2004).

G. Sarens dan M. Abdulmohammadi (2011) menjelaskan bahwa *internal auditor* diharapkan mampu menjalin hubungan dengan manajemen berdasarkan pada fakta bahwa *internal auditor* adalah para profesional yang kegiatannya bertujuan untuk memberikan masukan bermanfaat untuk perbaikan yang direncanakan. Kinerja dan prosedur *internal audit* berkaitan dengan pembentukan yang disebut 4A (K. H. Spencer Pickett, 1997), meliputi: *assurance* (penjamin), *advice* (memberikan masukan), *action* (mengusulkan langkah-langkah untuk manajemen), dan *assurance* (membantu implementasi perbaikan). Menjadi *internal auditor* bukan merupakan pekerjaan yang mudah dan tidak semua orang dapat menjadi seorang *internal auditor* yang tepat. Terdapat 3 syarat utama yang menjadi spesifikasi pekerjaan seorang *internal auditor* seperti yang ditunjukkan pada gambar 2. Syarat-syarat tersebut, diantaranya:

1. Kompeten

Seseorang yang kompeten merupakan seseorang yang cakap, mampu, dan tangkas dalam melakukan pekerjaannya. Demikian halnya dengan seseorang yang kompeten sebagai *internal auditor* merupakan orang yang ahli atau mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan. Tidak mudah mencari seseorang yang kompeten sebagai *internal auditor* di perusahaan. Tidak semata-mata karena orang yang paling senior di perusahaan, orang tersebut dapat dianggap kompeten untuk menjadi *internal auditor*. Seorang yang kompeten sebagai *internal auditor* adalah orang yang selain memiliki pemahaman yang baik berkaitan dengan situasi perusahaan, juga seseorang yang memiliki kemampuan untuk bersosialisasi, ahli dalam seluruh bidang di perusahaan, dan seseorang yang memahami permasalahan yang dihadapi perusahaan.

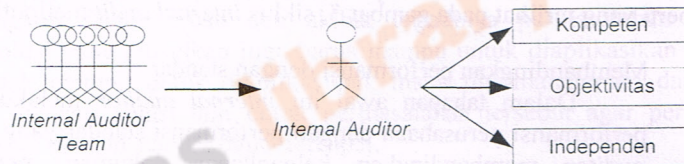
2. Objektivitas

Syarat lain untuk menjadi seorang *internal auditor* merupakan seseorang yang memiliki objektivitas tinggi. Seorang yang objektivitasnya tinggi adalah seseorang yang mampu menilai segala sesuatunya berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan, bukan karena subjektivitasnya. Seorang yang subjektif adalah seseorang yang memberikan penilaian bukan berdasarkan pada kenyataan melainkan karena beberapa faktor lain, seperti: ada kepentingan lain, dll. Objektivitas adalah faktor dominan dalam mengevaluasi kekuatan fungsi *internal audit* karena *external auditor* akan mempertimbangkan hasil *internal audit* dari *internal auditor* yang memiliki objektivitas tinggi. M. J. Maletta (1993) juga meneliti bahwa faktor – faktor yang akan dipertimbangkan *external auditor* untuk menggunakan atau tidak hasil dari *internal audit*. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa “ketika risiko tinggi, *external auditor* akan mempertimbangkan hasil kerja *internal auditor* hanya pada hasil yang memiliki objektivitas yang tinggi”. Oleh sebab itu salah satu

syarat untuk menjadi *internal auditor* yang cukup penting selain kompeten adalah objektivitas yang tinggi dalam melakukan penilaian dalam proses *internal audit*.

3. Independen

Syarat untuk menjadi *internal auditor* lainnya adalah independen. Independen artinya *internal auditor* sebaiknya tidak berasal dari aktivitas yang di-*audit* olehnya. Seperti yang diketahui bahwa pada umumnya *internal audit* dilakukan oleh tim *internal auditor*, dimana terdiri dari beberapa orang yang kompeten dalam masing-masing bidangnya dan secara umum mengetahui situasi dan permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan. Masing-masing *internal auditor* tersebut sebaiknya tidak melakukan penilaian pada lingkup pekerjaannya, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi objektivitas dalam penilaian. Misal: seseorang yang berasal dari departemen penjamin mutu (*quality assurance*) tidak melakukan *audit* untuk departemen penjamin mutu, melainkan melakukan *audit* pada bagian produksi. Dengan prosedur *internal audit* dibuat seperti ini, diharapkan hasil yang diperoleh dari *internal audit* memiliki objektivitas yang tinggi. Dengan independen menjadi salah satu syarat dari spesifikasi pekerjaan seorang *internal auditor* diharapkan penilaian hasil *internal audit* dapat sesuai dengan kenyataannya di perusahaan.

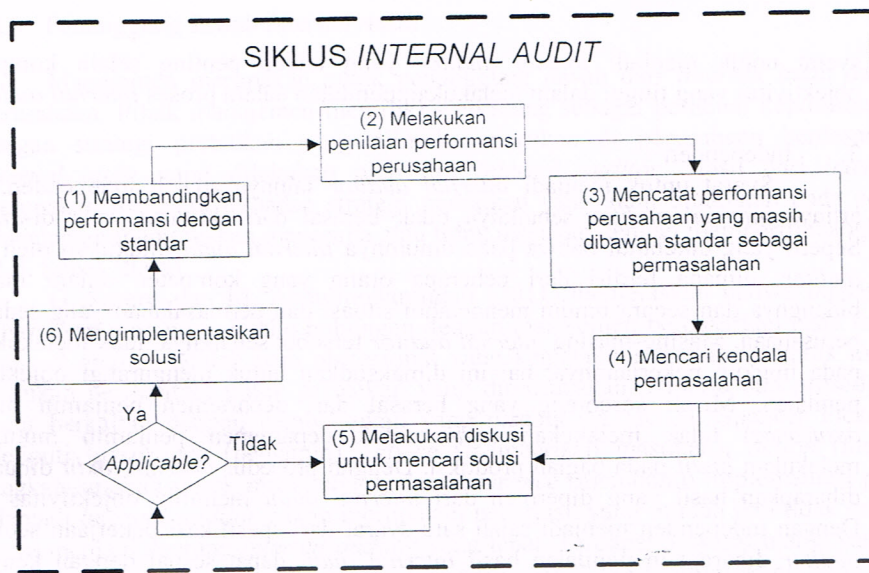


Gambar 2 Spesifikasi Pekerjaan *Internal Auditor*

IV. HASIL DAN MODEL PENDEKATAN INTERNAL AUDIT

IV.1 Siklus *Internal Audit*

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim *internal auditor* dalam melakukan *internal audit*. Tahapan *internal audit* ini merupakan siklus karena merupakan usaha perbaikan yang berkesinambungan antara satu tahapan dengan tahapan lainnya. Gambar 3 dibawah ini menunjukkan siklus *internal audit* yang dilakukan oleh *internal auditor* dalam melakukan *internal audit*:



Gambar 3 Siklus Aktivitas Internal Audit

Seperti yang terlihat pada gambar 3, siklus *internal audit* meliputi:

1. Membandingkan performansi dengan standar
 Dalam tahapan awal ini *internal auditor* melakukan perbandingan antara performansi perusahaan dengan performansi standar yang telah ditetapkan. *Internal auditor* membandingkan kelengkapan dokumen, peraturan, SOP (*standard operating procedure*), dan laporan-laporan hasil implementasi strategi pencapaian tujuan perusahaan.
2. Melakukan penilaian performansi perusahaan
 Tahapan selanjutnya setelah *internal auditor* membandingkan performansi aktual dengan performansi standar, kemudian *internal auditor* melakukan penilaian terhadap kondisi aktual perusahaan. Dalam tahap ini dibutuhkan objektivitas yang tinggi dari *internal auditor* karena hasil penelitian ini diharapkan selain dapat merepresentasikan kondisi perusahaan saat ini, juga mampu menjadi standar manajemen dalam menentukan strategi perbaikan untuk perusahaan tersebut. Jika nilai yang dihasilkan tidak merepresentasikan kondisi perusahaan saat ini, tim manajemen tidak akan mampu mengambil keputusan berkaitan dengan strategi perbaikan secara tepat di masa yang akan datang.
3. Mencatat performansi perusahaan yang masih dibawah standar sebagai permasalahan
 Tahapan ketiga yang dilakukan dalam *internal audit* adalah membuat *resume* hasil dari *audit* yang telah dilakukan pada tahapan pertama dalam *internal audit*. *Resume* hasil *internal audit* ini berisi dokumen dan laporan-laporan implementasi yang performansinya masih berada dibawah standar. Tahapan ini sangat penting karena *output*

dari tahapan ini menjadi masukan terhadap strategi perbaikan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk menghasilkan performansi yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

4. Mencari kendala permasalahan

Tahapan keempat adalah mencari kendala permasalahan yang informasinya diperoleh dari hasil *resume* yang telah dibuat pada tahapan sebelumnya. Tim manajemen, tim *internal auditor*, dan para pekerja pada divisi yang terkait dengan terjadinya permasalahan melakukan analisa berkaitan dengan sebab dan akibat terjadinya permasalahan. Permasalahan dalam hal ini adalah dokumentasi dan laporan – laporan implementasi yang tidak sesuai dengan standar. Analisa sebab dan akibat permasalahan ini akan membantu pihak-pihak pada perusahaan untuk mengetahui kendala-kendala baik secara teknis maupun non-teknis yang mengakibatkan performansi perusahaan tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Setiap pihak bertanggung jawab untuk melakukan perbaikan terhadap performansi perusahaan yang masih berada dibawah standar tersebut.

5. Melakukan diskusi untuk mencari solusi permasalahan

Tahapan selanjutnya setelah melakukan analisa berkaitan dengan sebab dan akibat permasalahan, selanjutnya tim manajemen dan tim *internal auditor* melakukan diskusi untuk memperoleh solusi dari permasalahan - permasalahan tersebut. Solusi harus telah mempertimbangkan faktor sebab dan akibat terjadinya permasalahan tersebut pada perusahaan. Solusi yang diusulkan juga harus mampu untuk diaplikasikan di perusahaan. Jika solusi tidak mampu untuk diaplikasikan, maka tim manajemen dan tim *internal auditor* harus mencari solusi lain untuk permasalahan tersebut agar performansi yang ditargetkan sesuai dengan standar dapat tercapai.

6. Mengimplementasikan solusi

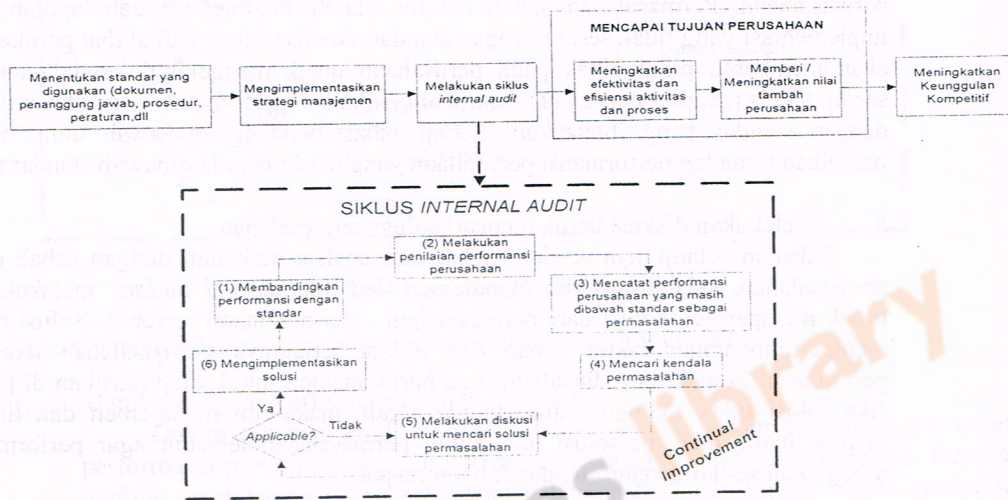
Tahapan akhir dalam *internal audit* adalah mengimplementasikan solusi – solusi yang telah diperoleh dari hasil diskusi yang dilakukan antara tim manajemen dengan tim *internal auditor*. Seperti yang telah dijelaskan pada tahapan sebelumnya, harus telah dipastikan bahwa solusi mampu diaplikasikan pada perusahaan. Jika solusi tidak dapat diaplikasikan maka pihak manajemen dan *internal auditor* tersebut harus mencari solusi lainnya. Jadi solusi permasalahan merupakan solusi yang memiliki sifat *applicable*, baik itu dilihat dari sumber daya, waktu, dll. Karena pada dasarnya, solusi – solusi yang diimplementasikan ini diharapkan mampu memperbaiki performansi yang masih dibawah standar yang terjadi pada perusahaan menjadi performansi yang sesuai atau bahkan mampu melebihi standar yang telah ditetapkan.

IV.2 Model - Model Pendekatan *Internal Audit*

IV.2.1 Model Pendekatan *Internal Audit* bagi Tujuan Perusahaan

Setiap perusahaan pada umumnya memiliki tujuan yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas dan proses dalam perusahaan dan memberi / meningkatkan nilai tambah perusahaan dalam bidang kualitas. Dengan tercapainya tujuan perusahaan tersebut maka perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para pesaingnya.

Namun tidak mudah bagi perusahaan untuk dapat mencapai tujuan perusahaan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan *internal audit* secara rutin oleh tim *internal auditor* perusahaan. Enyue Zhuang (1997) menjelaskan bahwa *internal audit* dapat mencapai keunggulan kompetitif pada perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian pembahasan bahwa *internal audit* merupakan pendekatan sistematis untuk mencapai efektivitas proses dalam perusahaan (L. F. Schleifer dan M. B. Greenwalt, 1996). Jadi *internal audit* adalah sebuah prosedur sederhana untuk memeriksa dokumen, menghitung aset, dan melaporkan kejadian lalu untuk disampaikan kepada tim manajemen. Gambar 4 dibawah ini menunjukkan tahapan pencapaian tujuan perusahaan dengan *internal audit*:

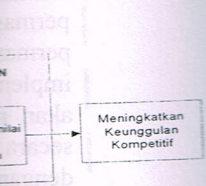


Gambar 4 Internal Audit bagi Tujuan Perusahaan

IV.2.2 Model Pendekatan *Internal Audit* dalam Hubungannya dengan *External Audit* dan Faktor – Faktor Lingkungannya

Model pendekatan dalam penelitian ini menggambarkan model pendekatan *internal audit* dalam hubungannya dengan *external audit* dan dokumen dan laporan-laporan terkait dalam aktivitas dan proses yang terjadi didalam perusahaan. Model pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang *internal audit* dengan faktor-faktor lingkungannya yang mendukung. Seperti yang terlihat pada gambar bahwa *input* proses *internal audit* meliputi: dokumen SOP kegiatan-kegiatan perusahaan dan dokumen mengenai peraturan-peraturan perusahaan. Selain itu dibutuhkan laporan – laporan hasil implementasi, meliputi: laporan produksi, keuangan, *calibration reports*, laporan *setup* mesin, dll. Dokumen dan laporan – laporan hasil implementasi ini di-*audit* untuk melakukan perbandingan antara performansi perusahaan dengan standar. Sedangkan *output* dari hasil *internal audit* adalah laporan hasil *internal audit*, dimana laporan rutin yang dilakukan 2 minggu sekali ini kemudian dilaporkan kepada pihak manajemen perusahaan, dan para *stakeholder* sebagai laporan tentang performansi perusahaan dan panduan

usaha tersebut.
lakukan *internal*
(1997) menjelaskan
usaha. Seperti
audit merupakan
n (L. F. Schleifer
sederhana untuk
ntuk disampaikan
pencapaian tujuan



perbaikan permasalahan – permasalahan teknik yang terjadi pada perusahaan. Pihak *stakeholder* meliputi: *customer (vendor)*, *owner*, pemegang saham, *supplier*, pekerja, distributor, para peneliti, dll.

Dalam model pendekatan tersebut ditampilkan pula 4 aktivitas dari *external audit*. *External audit* merupakan aktivitas *audit* yang dilakukan oleh *auditor* yang bukan berasal dari perusahaan, melainkan berasal dari *agency* yang ditunjuk oleh *vendor* untuk melakukan penilaian performansi perusahaan yang dilakukan minimal 1 kali dalam 1 tahun. Pada dasarnya aktivitas – aktivitas dalam *external audit* tidak jauh berbeda dengan aktivitas *audit* yang dilakukan dalam *internal audit*. Hasil dari *external audit* berupa laporan *external audit* yang akan dilaporkan kepada pihak manajemen perusahaan dan pihak *agency (vendor)*. Model pendekatan *internal audit* tersebut ditampilkan pada gambar 5 di lampiran.

V. KESIMPULAN

Internal audit merupakan suatu pendekatan yang secara sistematis dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan, salah satunya adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas dan proses. Tujuan lain yang dapat dicapai oleh perusahaan adalah meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para pesaingnya. Siklus *internal audit* merupakan tahapan – tahapan yang dilakukan oleh tim *internal auditor* untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan pada perusahaan sehingga performansi perusahaan sama dengan standar yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh *internal auditor* dalam siklus dalam *internal audit*, diantaranya: membandingkan performansi perusahaan dengan standar, melakukan penilaian performansi perusahaan, mencatat performansi perusahaan yang masih dibawah standar sebagai permasalahan, mencari kendala permasalahan, melakukan diskusi untuk mencari solusi permasalahan, dan mengimplementasikan solusi.

Referensi standar dalam melakukan *internal audit* dapat mengacu pada standar nasional, yaitu: SNI (Standar Nasional Indonesia) dan standar internasional, yaitu: ISO (*International Organization for Standardization*). Referensi standar untuk perusahaan ekspor pada umumnya mengacu pada standar internasional. Referensi standar ini ditentukan oleh pihak *vendor* dari perusahaan tersebut. Kedua referensi standar ini memberikan dasar berkaitan dengan hal – hal tentang dokumentasi peraturan, prosedur, dan laporan-laporan implementasi di perusahaan. Standar mengatur informasi – informasi yang harus tersaji saat *external auditor* melakukan *audit* pada perusahaan. *External auditor* merupakan tim audit yang ditunjuk oleh pihak *vendor* untuk melakukan pengecekan dokumen dan laporan hasil produksi, keuangan, dll.

Hasil dari *internal audit* berupa laporan *internal audit*, dimana hasil ini kemudian dilaporkan kepada pihak manajemen sebagai catatan laporan tentang performansi perusahaan. Selain disampaikan pada pihak manajemen, hasil *internal audit* ini juga disampaikan kepada para *stakeholder*, meliputi: *customer (vendor)*, *owner*, pemegang saham, *supplier*, pekerja, distributor, para peneliti, dll. Tujuan diinformasikan hasil *internal audit* kepada para pekerja adalah sebagai informasi agar para pekerja bekerja sama untuk melakukan perbaikan pada performansi – performansi perusahaan yang masih dibawah standar dan mempertahankan atau bahkan meningkatkan performansi yang telah melebihi

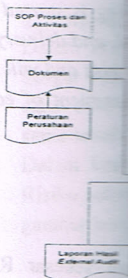
standar. Oleh sebab itu sangat penting melakukan *internal audit* dalam berbagai macam industri karena selain meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses dan aktivitas dalam perusahaan, *internal audit* juga mampu meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dibandingkan dengan para pesaingnya karena perusahaan lebih mampu menghasilkan produk yang mampu mencapai kepuasan konsumen karena keadaan perusahaan lebih teratur dengan melakukan *audit* perusahaan melalui *internal audit*.

VI. REFERENSI

- [1] Bota, Cristina, Atanasiu Pop, Florin Bota. (2009). *The Future Perspectives of The Internal Audit Function. Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 11(1).
- [2] Cohen, Aaron, Gabriel Sayag. (2010). *The Effectiveness of Internal Auditing: An Empirical Examination of its Determinants in Israeli Organisations. Australian Accounting Review* No. 54, Vol. 20 Issue 3.
- [3] Coram, Paul, Ferguson Colin, Robyn Moroney. (2006). *The Importance of Internal Audit in Fraud Detection*.
- [4] Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO). (1992). *Internal Control – Integrated Framework, AICPA, New York, U.S*
- [5] Common Body of Knowledge (CBOK), Yass Alkafaji, Shakir Hussain, Ashraf Khallaf, Munir A. Majdalawieh. (2010). *A Component of the CBOK Study: The IIA's Global Internal Audit Survey – Characteristics of an Internal Audit Activity - Report I. The Institute of Internal Auditors Research Foundation, ISBN 978-0-89413-695-5*.
- [6] Desai, Vikram, Robin W. Roberts, Rajendra Srivastava. (2005). *A Conceptual Model for External Auditor Evaluation of the Internal Audit Function Using Belief Functions*.
- [7] Gansberghe, Cecilia Nordin Van. (2005). *Internal Audit: Finding its Place in Public Finance Management. The International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank. Washington*.
- [8] Karagiorgos, Theofanis, George Drogolas, Petros Christodoulou, Michail Pazarskis. (2006). *Conceptual Framework, Development Trends, and Future Prospects of Internal Audit: Theoretical Approach*.
- [9] Ljubisavljevic, Snezana. (2011). *Empirical Research on The Internal Audit Position of Companies in Serbia. Economic Annals, Vol LVI, No. 191*.
- [10] Maletta, M. J. (1993). *An Examination of Auditors: Decisions to Use Internal Auditors as Assistants: The Effect of Inherent Risk. Contemporary Accounting Research (Spring): 508 – 525*.
- [11] Picket, K. H. Spencer. (1997). *The Internal Auditing Handbook*. John Wiley & Sons.
- [12] Picket, K. H. Spencer. (2005). *The Essential Handbook of Internal Auditing*. John Wiley & Sons.
- [13] Rachman, Izmitra. (2003). *Internal Audit Perusahaan Ekspor. BEI NEWS Edisi 14 Tahun IV*.
- [14] Radu, Maria. (2012). *Corporate Governance, Internal Audit and Environmental Audit – The Performance Tools in Romanian Companies. Accounting and Management Information System, Vol. 11, No.1, pp.112 – 130*.

- [15] Sar...
- [16] Sch...
- [17] Sob...
- [18] Sum...
- [19] The...
- [20] Xian...
- [21] Zhu...

LAMPIRA



Ga

berbagai macam
n aktivitas dalam
petitif perusahaan
pu menghasilkan
perusahaan lebih

perspectives of The
onomica, 11(1).
rnal Auditing: An
ations. Australian

ortance of Internal

mission (COSO).
ork, U.S

r Hussain, Ashraf
CBOK Study: The
nal Audit Activity -
tion, ISBN 978-0-

05). A Conceptual
nction Using Belief

its Place in Public
n and Development

Michail Pazarskis.
uture Prospects of

ernal Audit Position

ns to Use Internal
porary Accounting

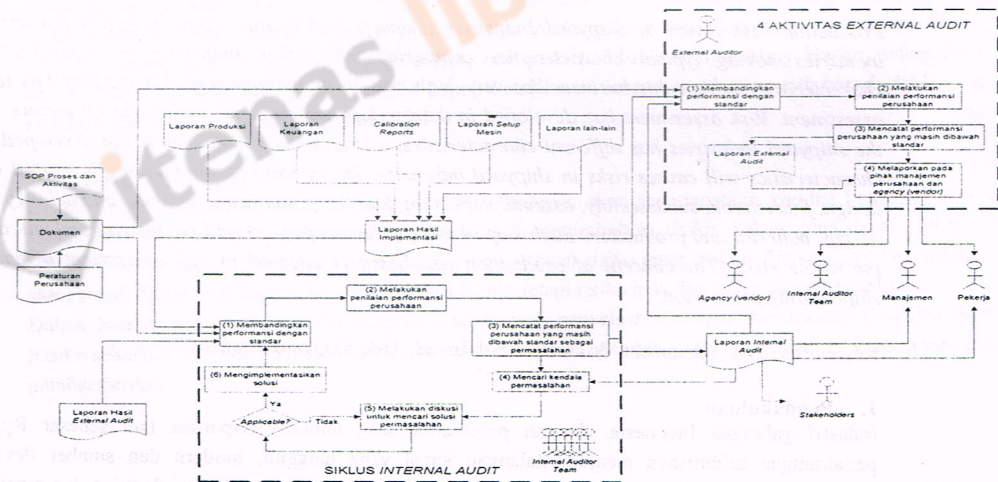
John Wiley & Sons.
ernal Auditing. John

BEI NEWS Edisi 14

and Environmental
s. Accounting and

- [15] Sarens, G., M. Abdolmohammadi. (2011). *Monitoring Effects of The Internal Audit Function: Agency Theory versus Other Explanatory Variables*, *International Journal of Auditing* 15: 1 – 20, Blackwell Publishing Ltd, 9600 Garsington Rd, Oxford.
- [16] Schleifer, L. F., M. B. Greenwalt. (1996). *The Internal Auditor and The Critical Thinking Process*. *Managerial Auditing Journal*, 11 (5), pp. 5 – 13.
- [17] Sobel, P. J. (2004). *Integrating Risk Management and ERM, Auditors Risk Management Guide*, Chicago: CCH Incorporated.
- [18] Sumodiharjo, Kadari. (2006). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan – perusahaan untuk Menyertakan Laporan Komite Audit dalam Laporan Tahunannya – Studi Empiris pada Perusahaan – perusaha Go Publik di Indonesia Tahun 2006.
- [19] *The Institute of Chartered Accountants in England & Wales*. (2011). *The Internal Audit Function: Guidance for Audit Committees*. (http://www.icaew.com/index.cfm/route/118069/icaew_ga/pdf, diakses pada 15 Mei 2012)
- [20] Xiangdong, W. (1997). *Development Trends and Future Prospects of Internal Audit*. *Managerial Auditing Journal*, 12 (4), pp. 200 – 204.
- [21] Zhuang, Enyue. (1997). *Development Trends of Internal Auditing in China*. *Managerial Auditing Journal*, 12 (4), pp. 205 – 209.

LAMPIRAN



Gambar 5 Model Pendekatan Siklus Internal Audit dalam Hubungannya dengan Aktivitas External Audit dan Faktor – Faktor Lingkungannya